



KARAKTERISTIK

KEUNTUNGAN & PEMBAYARAN DEVIDEN

PERUSAHAAN KONSTRUKSI BURSA EFEK INDONESIA

DEDY DWI ARSETO

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan Karya Ilmiah ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KARAKTERISTIK KEUNTUNGAN DAN PEMBAYARAN DEVIDEN PERUSAHAAN KONSTRUKSI BURSA EFEK INDONESIA

Penulis

DEDY DWI ARSETO

Penerbit

PT. Radja Intercontinental Publishing



KARAKTERISTIK KEUNTUNGAN DAN PEMBAYARAN DEVIDEN PERUSAHAAN KONSTRUKSI BURSA EFEK INDONESIA

Diterbitkan oleh:

PT. Radja Intercontinental Publishing

**PENERBIT PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**
(Grup Publikasi RADJA PUBLIKA)

SERTIFIKAT IKAPI



No.032/DIA/2023

Alamat Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn. Angsana,
Kota Lhokseumawe
Telp. 081269223511

Email:

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Isi diluar tanggung jawab percetakan
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Dilarang
memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan
cara apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KARAKTERISTIK KEUNTUNGAN DAN PEMBAYARAN DEVIDEN PERUSAHAAN KONSTRUKSI BURSA EFEK INDONESIA

ISBN :
978-623-09-3774-3

Penulis :
DEDY DWI ARSETO

Editor :
MUHAMMAD MULTAZAM, S.E., M.S.M., CPRM

Penyunting :
M. IQBAL SABRI

Desain sampul dan tata letak:
RAHMAT IDHAMI, S.Tr.T
(Sumber Gambar: Freepik.com)

Tanggal Terbit:
Juni 2023

Jumlah Halaman :
93

Penerbit:



**PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**

Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn.

Angsana, Kota Lhokseumawe

Telp. 081269223511

Email:

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Pengetahuan dan kajian dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan keuangan, khususnya kajian yang berhubungan dengan pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio dengan menempatkan Firm Size sebagai variabel Moderating.

Dalam Penulisan buku ini, Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Akhirnya atas segala bantuan yang telah penulis terima, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Lhokseumawe, Juni 2023

DEDY DWI ARSETO

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peraturan Hak Cipta.....	ii
Halaman Sampul.....	iii
Halaman Penerbit	iv
Balik Halaman Judul	v
Alamat Redaksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 <i>Dividen Payput Ratio</i>	11
Bab 3 Return on Asset (ROA).....	24
Bab 4 Current Ratio (CR).....	35
Bab 5 Firm Size	45
Bab 6 Hubungan Variabel	53
Bab 7 Pengukuran Keuntungan dan pembayaran Deviden	60
Bab 8 Kesimpulan.....	77
Daftar Pustaka	89
Tentang Penulis.....	93

BAB I



Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak dapat terpisahkan dari dunia investasi yang dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan berupa surat utang (obligasi), equity (saham), reksa dana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Beberapa tahun terakhir setelah pergantian presiden pada tahun 2014 pemerintah lebih berfokus pada pengembangan infrastruktur hal ini tentunya dapat mendorong beberapa sektor perusahaan salah satu diantaranya yang sangat berpengaruh adalah pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Pengembangan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah tentunya akan banyak menggunakan perusahaan - perusahaan dari sektor konstruksi dan bangunan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengolahan Statistik (BPS) perusahaan pada sektor konstruksi dan bangunan merupakan penyumbang ketiga pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi 0,51% setelah sektor industry dan perdagangan. Hal ini semakin terlihat dari pertumbuhan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2015 tumbuh sebesar 4,88% kemudian pada tahun 2016 meningkat hingga 5,02% berdasarkan data yang dilansir oleh BPS.

Pengembangan yang terjadi tersebut menjadikan perusahaan - perusahaan yang ingin terus bertumbuh sangat membutuhkan dana segar. Hal ini memicu perusahaan menjual sebagian sahamnya untuk memenuhi pendanaan ekspansinya. Namun yang menjadi dilema dalam kondisi ini adalah ketika pihak investor mempertimbangkan pembelian saham berdasarkan besarnya dividen yang akan dibagi oleh perusahaan pada investor, menjadikan kendala bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atas penjualan saham perusahaan. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan. Bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang. Bagi kreditor, dividen dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman. Kebijakan dividen yang cenderung membayarkan dividen dalam jumlah relatif besar akan mampu memotivasi pemerhati untuk membeli saham perusahaan.

Dividen merupakan ekspektasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang

diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Sartono, (2012:292) “ Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu merupakan presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai”. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan sekaligus semakin menarik bagi calon investor. Perusahaan dinilai bagus ketika kinerja perusahaan tersebut mampu menetapkan besarnya Dividend Payout Ratio (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat. Menurut Sartono (2012:75) “Dividend Payout Ratio merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antar laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Return On Asset (ROA) berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Syamsuddin, (2011:63) menyatakan “ Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia dalam perusahaan ". Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain.

Current Ratio (CR) sebagai pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Current Ratio merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas. Menurut Sartono, (2012:116) " Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen "

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Menurut Riyanto (2013:313) pengertian ukuran perusahaan/Firm Size adalah sebagai berikut " Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai

penjualan atau nilai aktiva ”. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu menjadi variabel moderating antara Return On Asset dan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio, hal tersebut didasari oleh semua variabel tersebut merupakan bagian dari total asset perusahaan yang merupakan sebagai dasar dari pengukuran Firm Size dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Sunarya (2013) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Syamsuddin, (2011:63) menyatakan “ Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”. Di dukung dengan penelitian Suharli (2007) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

Tabel 1.1 Rata - rata Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Dividen Payout Ratio Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Periode 2011 - 2016

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Per tahun
<i>Return On Asset</i>	7%	9%	9%	7%	5%	4%	7%
<i>Current Ratio</i>	144%	145%	157%	155%	151%	151%	151%
<i>Firm Size</i>	12.50	12.63	12.73	12.76	12.83	12.88	12.72
<i>Dividen Payout Ratio</i>	49%	42%	23%	24%	50%	21%	35%

Sumber : www.idx.com (2017)

Jika dibandingkan dengan hasil analisa yang diperoleh ternyata, terdapat fakta lapangan yang tidak sesuai dengan teori menurut Syamsudin, (2011 : 63) dan penelitian yang dilakukan Suharli tahun 2007, dimana dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai rata - rata DPR tahun 2012 sebesar 42 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan nilai 49% namun tidak sesuai dengan pertumbuhan ROA pada tahun 2012 yang mengalami peningkatan dari 7 % ke 9% kemudian dilanjutkan tahun 2013 terlihat pada tabel 1.1 nilai DPR mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 42% menjadi 23% yang tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ROA yang pada tahun tersebut tetap bertahan sebesar 9% sama dengan tahun sebelumnya. Ketidak sesuaian dengan pernyataan yang disampaikan Suharli (2007) berdasarkan hasil

penelitiannya yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap DPR .

Menurut Sartono, (2012:116) “ Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan Cash Outflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen ”. Teori yang dikemukakan oleh Sartono, (2012:116) tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan dimana dapat dilihat pada pertumbuhan rata-rata Current Ratio pada tahun 2011 yang memiliki nilai sebesar 144% yang kemudian tahun berikutnya tahun 2012 hanya mengalami peningkatan sebesar 1% mejadi 145% namun pada table 1.1 nilai DPR tahun 2011 sebesar 49% yang kemudian pada tahun selanjutnya 2012 nilai DPR mengalami penurunan hingga kenilai 15% Perbedaan tersebut memperlihatkan ketidak sesuaian fakta dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2012) dan juga penelitian Fau dan Rosidi (2007) yang menyatakan Current ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian Cleary,(2002) Firm Size berpengaruh signifikan terhadap DPR. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang

sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif. Hal ini tidak sebanding dengan fakta yang terjadi dilapangan terlihat pada table 1.1 sepanjang tahun 2011-2016 dimana nilai rata-rata pada Firm Size mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahunnya. Berbeda halnya dengan nilai DPR yang cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuasi pada tahun yang sama.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah :

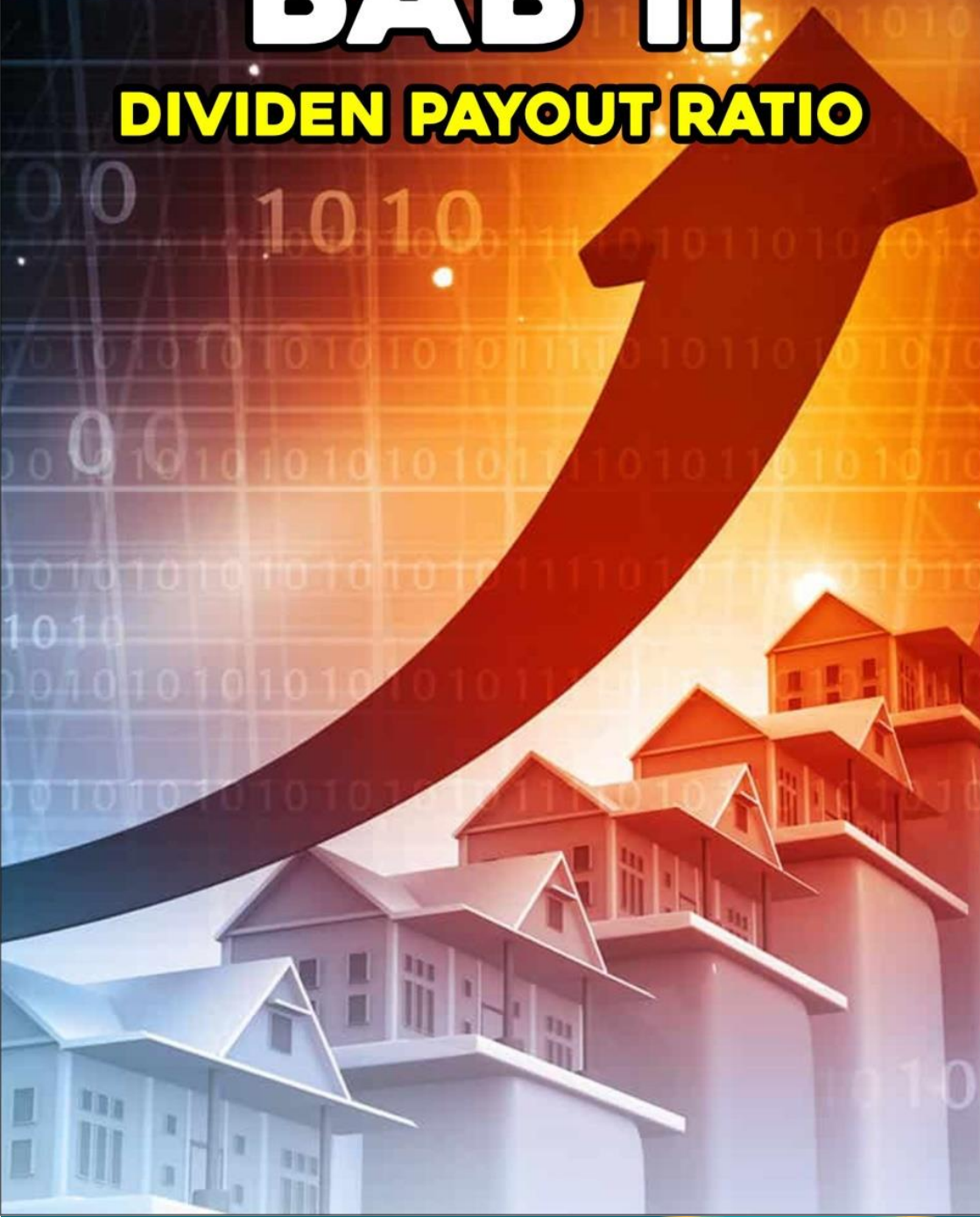
1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Asset dan Current Ratio secara simultan Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Firm Size memoderasi hubungan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

BAB II

DIVIDEN PAYOUT RATIO



Pengertian Dividen Payout Ratio

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (common stock) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen. Hanafi (2012:361) menyatakan bahwa “ Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain”. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpin. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran deviden. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, dan laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan dimungkinkan membagi laba sebagai dividen dan pada saat yang sama menerbitkan saham baru.

Menurut Riyanto (2013:265) “ Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan”.

Laba ditahan (retained earning) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “equity investors”. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Sebab kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (rate of growth) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan di bayarkan kepada pemegang saham sebagai cash devidend disebut Dividend Payout Ratio.

Dengan demikian Riyanto (2013:266) menyatakan bahwa “ Tingginya Dividend Payout Ratio yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat

pertumbuhan perusahaan ". Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya.

Menurut teori Arbitrage Pricing Theory (APT), investor dalam mencari keuntungan tidak perlu melakukan portofolio optimal. Investor tinggal mengamati perubahan harga dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan itu, baik yang berasal dari faktor makro maupun faktor khas (unique factors) dalam perusahaan atau yang lebih banyak dikenal dengan sebutan faktor fundamental .

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dalam PSAK No. 23 merumuskan " Dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu " . Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (retained earnings) perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut. Suharli (2009:11) mengartikan " Dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik ". Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Terkait dengan

dividen terdapat tiga tanggal penting, yaitu pengumuman, pencatatan, dan pembayaran/pembagian.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa Dividen Payout Ratio adalah sebuah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dalam kebijakan dividen, terdapat trade off dan merupakan pilihan yang tidak mudah antara membagikan laba sebagai dividen atau menahan untuk diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang dan akan berdampak negatif terhadap harga saham. Di sisi lain, apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan melihat sebagai sinyal negatif atas prospek perusahaan.

Faktor - faktor *Dividen Payout Ratio*

Riyanto (2013:266) menyatakan bahwa “ makin tingginya Devidend Payout Ratio yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan “. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang

saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Berdasarkan bentuk - bentuknya banyak faktor yang dapat mempengaruhi dividen, diantaranya sebagai berikut :

1) Return On Asset (ROA)

Syamsuddin, (2011:63) menyatakan “ Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan “. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain.

Menurut Fahmi, (2013:80) “ *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek

perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Brigham dan Houston, (2006:95) menyatakan “ Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jangka pendek, akrual pajak dan beban-beban akrual lainnya ”. Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

Sartono, (2012:116) “ Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen ”

3) *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio aktivitas. Hanafi, (2013:38) “ Rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio aktivitas melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan ”. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka aktivitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Total Assets Turn over (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi

rasio total assets turn over berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Syamsuddin, (2011:62) “Laba yang dihasilkan dari hasil penjualan oleh perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membaginya dalam bentuk dividen atau laba ditahan” .

4) *Growth*

Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Sundjaja dan Barlian, (2010:387) “Jika keuntungannya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan terkena tarif pajak perorangan yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang dapat ditanam kembali”.

Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah well established, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaannya adalah berbeda . Dalam Riyanto,(2013:267) perusahaan - perusahaan dapat menentukan cash dividend yang semakin meningkat sesuai peningkatan pertumbuhan perusahaan. Fahmi,(2013:82) “Rasio pertumbuhan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan atau earning after tax” .

5) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan salah satu rasio dalam pengukuran rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya di masa yang akan datang.

Tandelilin,(2001:149) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* menggambarkan kemampuan dari setiap lembar saham yang diterbitkan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena besarnya cash dividend yang dibayarkan tergantung dari laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan .

Tujuan Dividen Payout Ratio

Tujuan Dividen Payout Ratio untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan capital gain. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner sebagai “The bird in the hand theory” bahwa satu burung di tangan lebih berharga dari pada seribu burung di udara. Selain itu investor juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan.

Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding retain earning atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Depresiasi dan amortisasi merupakan biaya non kas, artinya biaya tersebut tidak lagi memerlukan pengeluaran kas sekarang ataupun di masa depan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Suatu aktiva dapat dipandang sebagai kuantitas jasa ekonomi potensial yang dikonsumsi selama menghasilkan pendapatan. Penyusutan aktiva dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengukuran *Dividen Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) atau Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Menurut, Baridwan (2004:444) rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Dividen Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Analisis Deskriptif Dividen Payout Ratio

Dividen Payout Ratio adalah sebuah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dalam kebijakan dividen, terdapat trade off dan merupakan pilihan yang tidak mudah antara membagikan laba sebagai dividen atau menahan untuk diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang dan akan berdampak negatif terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Nilai Dividen Payout Ratio Perusahaan Kontruksi dan Bangunan Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Adhi Karya (Persero) Tbk	30%	190%	30%	13%	14%	30%
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	190%	4%	25%	23%	204%	-5%
PP (Persero) Tbk	32%	26%	32%	25%	24%	27%
Surya Semesta Internusa Tbk	8%	4%	19%	27%	22%	45%
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	28%	24%	29%	31%	30%	22%
Waskita Karya (Persero) Tbk	7%	3%	6%	22%	9%	10%

Sumber : www.idx.com(2017)

Dividen Payout Ratio yang digunakan sebagai sampel adalah Dividen Payout Ratio penutupan per 31

Desember, dan tahun dasar yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah tahun 2011. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata - rata (mean), minimum, maximum dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen
Dividen Payout Ratio

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPR	36	12.16	.03	12.19	.6447	.33720	2.02318
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan tabel 2.2 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 36 sampel perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia tahun amatan 2011-2016. Nilai minimum sebesar 0.03 tahun 2012 dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) perusahaan tersebut memiliki nilai terendah pada tahun 2012 disebabkan oleh jumlah deviden yang dibagikan perusahaan jauh lebih rendah dibandingkan dengan laba yang ditahan oleh perusahaan yang akan dipergunakan untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan laba yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 12,19 dimiliki PT. Nusa Konstruksi Injiniring Tbk (DGIK) pada tahun 2015 yang disebabkan oleh nilai laba yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga pada tahun 2015 perusahaan dapat membagikan deviden yang cukup

besar. Rata-rata Dividen Payout Ratio yang dihasilkan sebesar 0.33720. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 2.02318.

BAB III

RETURN ON ASSET (ROA)



Pengertian *Return On Asset*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Horne dan John , (2005:278) mengatakan bahwa, “ Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi ”.

Kusumawati (2005:87) menyatakan bahwa “ Return on Asset adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya ” . Return On Asset diukur dari laba bersih setelah pajak (earning after tax) terhadap total asetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. Return on Asset ROA adalah salah satu ukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi.

Return On Asset berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Andinata, (2010 : 91) “ Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada return yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Jika Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (return) baik berupa dividen maupun capital gain ”.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (return) yang semakin besar. Menurut Hanafi (2013:375) “ perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden ”. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

Faktor - faktor *Return On Asset*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return On Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor - faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:140) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2012:8) *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Menurut Kasmir (2015:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Menurut Munawir (2014:89), besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turn over dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah

penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2015:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Asset (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Return On Asset yang merupakan bagian dari profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:197) , yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio Return On Asset bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2014;91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- e. Return On Asset selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Asset dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Pengukuran Return On Asset

Syamsuddin, (2011:63) menyatakan Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Dimana persentase rasio ini menurut Susan Irawati, (2006 : 59) dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earnings Before Interest \& Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisis Deskriptif Return On Asset

Return On Asset diukur dari laba bersih setelah pajak (earning after tax) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi.

Tabel 3.1
Nilai Return On Asset Perusahaan Kontruksi dan
Bangunan Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Adhi Karya (Persero) Tbk	7%	7%	7%	6%	4%	3%
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	3%	5%	5%	6%	0%	0%
PP (Persero) Tbk	6%	6%	6%	6%	7%	5%
Surya Semesta Internusa Tbk	13%	18%	16%	11%	6%	1%
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	9%	10%	9%	8%	8%	10%
Waskita Karya (Persero) Tbk	6%	5%	8%	7%	5%	5%

Sumber : www.idx.com(2017)

Return On Asset yang digunakan sebagai sampel adalah Return On Asset penutupan per 31 Desember, dan tahun dasar yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah tahun 2011. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata - rata (mean), minimum, maximum dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen
Return On Asset

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
ROA	36	.18	.00	.18	.0678	.00622	.03735	.001
Valid N (listwise)	36							

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 36 sampel perusahaan kontruksi dan

bangunan Indonesia tahun amatan 2011-2016. Nilai minimum sebesar 0.00 dimiliki oleh perusahaan PT Nusa Konstruksi Injiniring Tbk pada tahun amatan 2015-2016, hal tersebut disebabkan oleh penurunan laba pada tahun tersebut dan peningkatan asset pada perusahaan sehingga nilai Return On Asset pada tahun tersebut berada pada nilai terendah yang dimiliki perusahaan dari rata-rata tahun amatan. Nilai maximum sebesar 0.18 ditempati oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2012. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tahun 2012 perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba yang sangat baik diiringi dengan total asset yang sangat stabil. Rata-rata Return On Asset yang dihasilkan sebesar 0.00620. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.3735.

BAB IV

CURRENT RATIO (CR)



Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut S. Munawir (2014:72) “ Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek “. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Penelitian Suharli dan Oktorina (2005) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen.

Menurut Kasmir, (2015: 132) tujuan dan manfaat dari Current Ratio dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

Faktor - faktor *Current Ratio*

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Munawir (2014 : 187) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain :

1) *Cost of External Financing*

Faktor *cost of external financing* ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan jika perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan, menggunakan proxy ukuran perusahaan (*firm size*) dan kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) untuk mengukur faktor *cost of external financing* tersebut. Munawir (2014:138) mengemukakan argumen bahwa, *cost of external financing* yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding

perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai economic of scale terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham. Berdasarkan literatur tentang asymmetric information, pada perusahaan-perusahaan yang menghadapi kondisi asymmetric information yang rumit antara insider dan outsider investors, maka perusahaan tersebut cenderung menghadapi cost of external financing yang besar pada perusahaan-perusahaan yang nilainya sebagian besar ditentukan oleh growth opportunities akan menghadapi asymmetric information yang besar.

2) *Cash Flow Uncertainty*

Cash flow uncertainty atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva likuid dengan jumlah yang besar.

3) *Current and future investment opportunities*

Current and future investment opportunities adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang. Current and future investment opportunities ini dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan likuiditasnya.

Berkaitan dengan current and future investment opportunities ini manajemen akan mempertimbangkan, apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam aktiva likuid.

4) Transactions Demand for Liquidity

Transactions Demand for Liquidity ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Faktor transactions demand for liquidity ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan likuiditas perusahaan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutang jangka pendeknya sering disebut sebagai likuiditas. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cukup, disebut illikuid. Kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada atau diukur dari kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas.

Pada umumnya aspek likuiditas tidak dipandang hanya pada suatu saat, tetapi dikaitkan dengan satu periode tahun buku atau kadang-kadang

diidentifikasi dengan siklus operasi normal perusahaan. Siklus operasi normal perusahaan itu sendiri adalah suatu jangka waktu yang tercakup dari sejak dimulainya aktivitas pembelian, produksi, penjualan hingga aktivitas pengumpulan piutang. Penilaian atau pengukuran aspek likuiditas suatu perusahaan yang diidentifikasi dengan siklus operasi normalnya, umumnya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang siklus operasinya melampaui satu periode tahun buku.

Pengukuran Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Menurut Raharjo (2005 : 104) Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Analisis Deskriptif Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Semakin tinggi CR

suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Tabel 4.1
Nilai Current Asset Perusahaan Kontruksi dan
Bangunan Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Adhi Karya (Persero) Tbk	113%	124%	139%	134%	142%	117%
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	230%	178%	156%	165%	156%	120%
PP (Persero) Tbk	131%	137%	144%	162%	172%	204%
Surya Semesta Internusa Tbk	149%	173%	201%	168%	156%	178%
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	138%	113%	160%	156%	165%	169%
Waskita Karya (Persero) Tbk	104%	147%	143%	145%	116%	117%

Sumber : www.idx.com(2017)

Current Ratio yang digunakan sebagai sampel adalah Current Ratio penutupan per 31 Desember, dan tahun dasar yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah tahun 2011. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata - rata (mean), minimum, maximum dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen
Current Asset

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR	36	1.26	1.04	2.30	1.5061	.04630	.27778
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 36 sampel perusahaan kontruksi dan bangunan Indonesia tahun amatan 2011-2016. Nilai minimum sebesar 1.04 dimiliki oleh PT. Wakita Karya Tbk pada tahun 2011 yang disebabkan oleh jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan hanya memiliki selisih yang sangat sedikit sehingga dapat memperlihatkan nilai Current Asset yang sangat rendah. Nilai maximum sebesar 2.03 dimiliki PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2011 hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai hutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga nilai dari Current Ratio cukup tinggi. Rata-rata Current Asset yang dihasilkan sebesar 0.04630. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.27778.

BAB V

FIRM SIZE



Pengertian *Firm Size*

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan sebuah pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan tersebut dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran untuk menentukan *firm size* adalah dengan log natural dari total aktiva. Menurut \ Rudangga dan Sudiarta (2016:156) “ Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan ”.

Menurut Riyanto (2013:313) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “ Besaar kecilnya perushaan dilihat daribesarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva ”. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan

Klasifikasi Firm Size

Klasifikasi Ukuran Perusahaan Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Faktor - faktor mempengaruhi *Firm Size*

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Dalam penelitian Farinha, (2002) faktor - faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan struktur modal perusahaan.

Dalam pembahasan tentang biaya modalperusahaan ini diasumsikan bahwa manajemen keuangan telah menentukan struktur modal yang paling tepat bagi perusahaan, sehingga faktor penimbang yang digunakan dalam penentuan WACC berdasarkan struktur modal tersebut. Sehingga apabila perusahaan akan

mengubah struktur modalnya maka secara otomatis biaya modal perusahaan juga akan berubah. Hal ini dapat terjadi karena biaya modal setelah pajak lebih kecil dibanding biaya modal sendiri. Oleh karena itu apabila struktur modal perusahaan diubah menjadi lebih menggunakan utang dibanding modal sendiri, maka biaya modal yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga WACC juga akan lebih rendah. Demikian juga sebaliknya, apabila dalam menggunakan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan unsur modal sendiri dibanding utang maka WACC perusahaan juga akan meningkat. Pengaruh struktur modal pada penentuan WACC terutama pada penentuan faktor penimbang.

2. Keputusan dividen.

Besarnya dividen yang dibayarkan pada pemegang saham secara langsung akan mempengaruhi biaya modal dari saham biasa. Semakin besar presentase keuntungan yang dibayarkan pada pemegang saham dalam bentuk dividen, maka kemungkinan perusahaan harus menerbitkan saham baru untuk memenuhi anggaran modalnya juga semakin besar. Hal ini akan menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya flotation dan hal ini

berpengaruh pada penentuan besar biaya modal perusahaan.

3. Keputusan investasi.

Estimasi biaya modal perusahaan, dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan tingkat keuntungan yang disyaratkan dari saham dan utang. Tingkat keuntungan yang disyaratkan ini menunjukkan resiko dari aset perusahaan. Apabila ada tambahan dana baru yang akan diinvestasikan pada aset yang sudah ada diperusahaan, maka resikonya akan sebesar resiko yang ditunjukkan pada aset yang sudah ada tersebut. Seandainya, manajemen keuangan perusahaan mengubah keputusan investasinya, yaitu dana baru yang akan dihimpun akan digunakan untuk membiayai usaha baru perusahaan, maka biaya modal akan menunjukkan resiko dari usaha baru tersebut.

Ukuran perusahaan mungkin suatu faktor yang penting bukan hanya sebagai proksi pada biaya keagenan (yang dapat diharapkan lebih tinggi pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar) tetapi juga disebabkan biaya transaksi yang berhubungan dengan penerbitan saham sehubungan dengan ukuran perusahaan . Bagaimanapun menunjukkan, dasar teori pada pengaruh dari ukuran (size) terhadap dividend payout ratio sangat kuat.

Pengukuran *Firm Size*

Menurut Yogyanto (2007 :282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut Harahap (2007 :23) pengukuran ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

Menurut Lina (2013:158) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Analisis Deskriptif Firm Size

Firm Size merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan

total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan sebuah pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan tersebut dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Tabel 4.7
Nilai Firm Size Perusahaan Kontruksi dan Bangunan
Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Adhi Karya (Persero) Tbk	12.78	12.89	12.98	13.01	13.22	13.3
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	12.17	12.24	12.31	12.31	12.32	12.19
PP (Persero) Tbk	12.84	12.93	13.09	13.16	13.28	13.49
Surya Semesta Internusa Tbk	12.46	12.68	12.76	12.77	12.81	12.85
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	12.46	12.68	12.76	12.77	12.81	12.85
Waskita Karya (Persero) Tbk	12.34	12.4	12.53	12.58	12.58	12.6

Sumber : www.idx.com(2017)

Firm Size yang digunakan sebagai sampel adalah Firm Size penutupan per 31 Desember, dan tahun dasar yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah tahun 2011. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata - rata (mean), minimum, maximum dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Firm Size

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Firm_Size	36	1.62	12.17	13.79	12.8031	.06617	.39699
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 36 sampel perusahaan kontruksi dan bangunan Indonesia tahun amatan 2011-2016. Nilai minimum sebesar 12.17 dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2012 hal tersebut disebabkan rendahnya total asset pada tahun tersebut sehingga perusahaan memiliki nilai terendah dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Nilai maximum sebesar 13.76 dimiliki oleh PT. PP Tbk pada tahun 2016 yang memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat baik, dari tahun ke tahun perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan perusahaan lain yang mengalami fluktuasi. Rata-rata Firm Size yang dihasilkan sebesar 0.06617. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.39699.

BAB VI

HUBUNGAN

VARIABEL

1. Pengaruh Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Teori Information content or signaling hypothesis, Mondigliani-Miller menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang, berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa penghasilan yang tinggi melalui asset yang dimiliki yang tercermin dalam Return On Asset (ROA) menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang tercermin dalam Dividend Payout Ratio (DPR).

Prihantoro, (2003) menginvestigasi pengaruh posisi kas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio hutang (DER) dan modal, profitabilitas (ROA) dan kepemilikan terhadap DPR.. Dari hasil penelitian tersebut posisi kas, rasio hutang dan modal berpengaruh signifikan terhadap DPR. Suharli (2007) melakukan penelitian mengenai Damayanti dan Achyani (2006) menyatakan bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin besarnya dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya. Theobalt(1978) dalam Florentina (2001) dalam Damayanti dan Achyani (2006)

menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dengan Dividend Payout Ratio.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Current Ratio merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui jumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Current Ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya .

Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhali dan Megawati (2005) yang menemukan bahwa likuiditas perusahaan yang diukur dengan Current Ratio memiliki pengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Untuk itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik tidak berarti pembayaran

dividen lebih baik pula. Puspita, (2009) menunjukkan variabel cash ratio, firm size dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, dan pada variabel growth memiliki hubungan negatif dan signifikan. Handayani (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan ROA, DER dan Size memiliki pengaruh terhadap DPR. Sedangkan variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan

3. Pengaruh Firm size terhadap Dividend Payout Ratio

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2001) untuk menguji hubungan antara variabel insider ownership, debt, dividen, firm size, business risk, profitability, dan growth. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan interdependensi diantara kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen, dan variabel kepemilikan manajerial dan growth berpengaruh signifikan negative terhadap Dividen Payout Ratio.

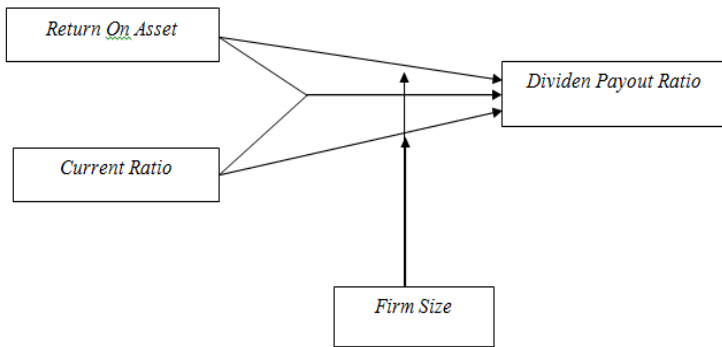
Puspita, (2009) menunjukkan variabel cash ratio, firm size dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, dan pada variabel growth memiliki hubungan negatif dan signifikan. Handayani (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan ROA, DER dan Size memiliki pengaruh terhadap DPR. Sedangkan variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan.

4. Firm Size Memoderasi hubungan Return On Asset dan Current Ratio terhadap dividend payout ratio

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Menurut Bambang Riyanto (2013:313) pengertian ukuran perusahaan/Firm Size adalah sebagai berikut “ Besar kecilnya perusahaan dilihat daribesarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva “. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu menjadi variabel moderating antara Return On Asset dan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio, hal tersebut

didasari oleh semua variabel tersebut merupakan bagian dari total asset perusahaan yang merupakan sebagai dasar dari pengukuran Firm Size dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Sunarya (2013) dengan judul Pengaruh kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur 2008-2011. Berdasarkan penelitian tersebut Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.



Gambar 6.1 Kerangka Konsep

Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu yang dianggap benar dan dijadikan sebagai jawaban sementara atas permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang

dikembangkan , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset berpengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016
2. Current Ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016
3. Return On Asset dan Current Ratio secara simultan berpengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016
4. Firm Size Memoderasi hubungan Return On Asset terhadap dividend payout ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016
5. Firm Size Memoderasi hubungan Current Ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

BAB VII

PENGUKURAN KEUNTUNGAN DAN PEMBAYARAN DEVIDEN



Analisis Regresi Linear Berganda

Regerasi adalah suatu metode untuk membentuk hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Tabel 7.1
Nilai Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2.899	.792	
ROA	-8.342	3.884	-.336
CR	1.221	.514	.371

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Diolah peneliti Impiran 4

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linear berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1X_{ROA} + b_2X_{CR} + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = -2.899 - 8.342ROA + 1.221 CR$$

Konstanta regresi (α) sebesar -2.899 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA (X_1), dan CR (X_2) dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai DPR (Y) menurun sebesar 2.899 %.

Koefisien regresi (β_1) pada ROA bernilai -8.342 mempunyai hubungan negative pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai ROA (X_1) naik 1 %, maka nilai dari

DPR(Y) akan mengalami penurunan sebesar 8.342 % dengan asumsi variabel Current Ratio atau X2 konstan.

Koefisien regresi (β_2) pada CR (X2) bernilai 1.221 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai CR (X2) naik 1%, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.221 % dengan asumsi variabel Return On Asset atau X1 konstan.

Moderate Regression Analysis (MRA)

Analisis statistik yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan moderate regression analysis (MRA), analisis moderate regression analysis khususnya dengan melakukan uji interaksi yang mana di dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antar variabel yakni terdapat perkalian dua atau lebih variabel bebas, alasan pemilihan uji ini adalah karena variabel-variabel bebas merupakan variabel yang saling berhubungan dan tidak untuk diperbandingkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Tabel 7.2
Nilai Moderate Regression Analysis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-15.004	23.576	
ROA	94.509	239.780	3.804
CR	7.520	13.730	2.286
FS	.955	1.839	.415
MRA_1	-8.146	19.033	-4.125
MRA_2	-.494	1.078	-1.871

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan Moderate Regression Analysis yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1XROA + b_2XCR + b_3XFS + b_4XROAXFS + b_5XCRXFS + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = -15.004 + 94.509ROA + 7.520CR + 0.955FS - 8.146ROA.FS - 0.494CR.FS$$

Konstanta regresi (α) sebesar -15.004 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA (X_1), CR (X_2) dan FS (X_3) dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai DPR (Y) menurun sebesar 15.004 % .

Koefisien regresi (β_1) pada ROA bernilai 94.509 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti

menunjukkan bila nilai ROA (X_1) bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 94.509 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi (β_2) pada CR (X_2) bernilai 7.520 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai CR (X_2) bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7.520 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi (β_3) pada Firm Size bernilai 0,955 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai Firm Size (X_3) bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,955 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi (β_4) pada interaksi ROA dan Firm Size bernilai -8.146 memiliki arti jika nilai interaksi ROA dan Firm Size bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8.146 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi (β_5) pada interaksi CR dan Firm Size bernilai -0.494 memiliki arti jika nilai interaksi CR dan Firm Size bertambah satu satuan, maka nilai dari

DPR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,494% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (uji -t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial yang dilakukan pada setiap variabel independen seperti tabel berikut ini .

Tabel 7.3 Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.899	.792		-3.660	.001
ROA	-8.342	3.884	-.336	-2.148	.039
CR	1.221	.514	.371	2.375	.024

a. Dependent Variable: DPR

1) Pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistic dan kurva dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Pengujian Berdasarkan Statistik

Menurut Sugiyono (2014:244) , uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (diterima)
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (ditolak).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

- Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

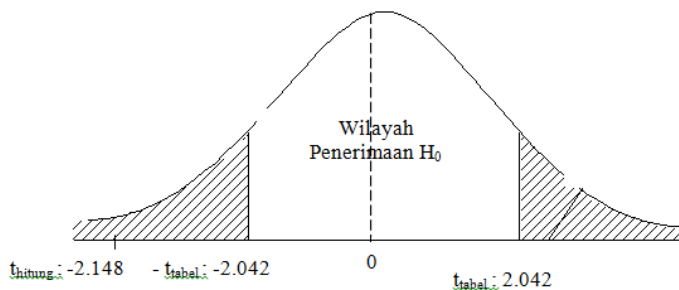
Berdasarkan tabel 7.3 diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.148. dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa -t-hitung (-2.148) $<$ - t-tabel (2.042) sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap

DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016.

Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.039 dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016.

b) Berdasarkan Kurva

Pengujian hipotesis secara lebih luas dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 7.1 Kurva Uji Variabel Return On Asset

Sumber : Diolah peneliti

2) Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistic dan kurva dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Pengujian Berdasarkan Statistik

Menurut Sugiyono (2012:244) , uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (diterima)
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (ditolak).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

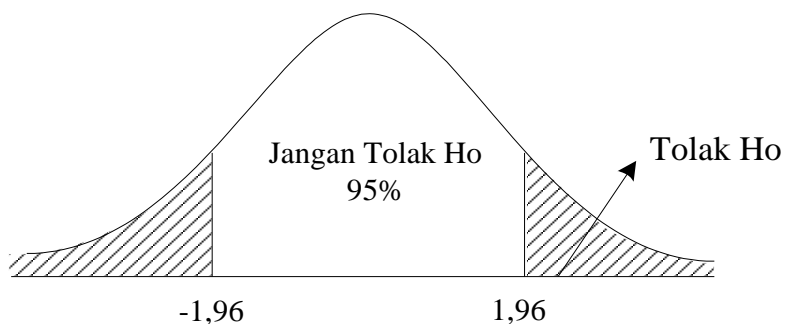
- Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 7.1 diperoleh nilai nilai t -hitung sebesar 2.375. dengan $\alpha = 5\%$, t -tabel (5%;33) diperoleh nilai t -tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa t -hitung (2.375) $>$ t -tabel (2.042) sehingga dapat dinyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.024 dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

b) Berdasarkan Kurva

Pengujian hipotesis secara lebih luas dapat dilihat dalam gambar berikut :



Sumber : Diolah peneliti

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hasil uji F dapat dihasilkan dalam tabel berikut:

Tabel 7.3
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.215	2	3.107	4.448	.019 ^a
Residual	23.053	33	.699		
Total	29.268	35			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Diolah peneliti lampiran 4

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Return On Asset dan Current Ratio secara serentak. Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistic dan kurva dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Pengujian Berdasarkan Statistik

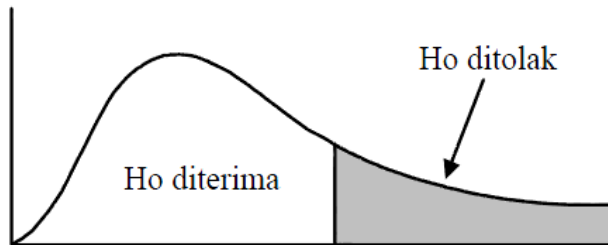
Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.448. dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : 2, dk penyebut : 34 ($5\% ; 2 ; 34$) diperoleh F-tabel sebesar 3.28. dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa F-hitung ($4.448 > F\text{-tabel } (3.28)$), artinya ada pengaruh ROA dan CR secara bersama-sama (simultan) terhadap DPR pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.019 dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan ROA dan CR berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan)

pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

b) Berdasarkan Kurva

Pengujian hipotesis secara lebih luas dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 4.4 Kurva Uji F

Sumber : Diolah peneliti

c. Uji Signifikansi Moderate Regression Analysis

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (baik memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen ke dependen). Berdasarkan dari hasil pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 17 Uji Moderate

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.822	.819		-3.447	.002
MRA_1	-.669	.311	-.339	-2.151	.039
MRA_2	.092	.042	.349	2.217	.034

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Diolah peneliti lampiran 4

1) Uji hipotesis Firm Size memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistic dan kurva dapat dijabarkan sebagai berikut :

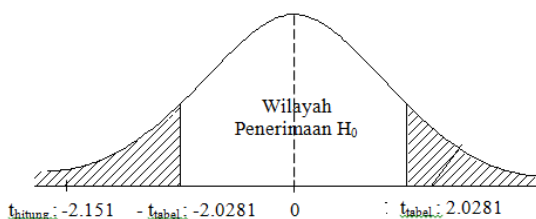
a) Pengujian Berdasarkan Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.15 diperoleh nilai t-hitung MRA_{-1} sebesar -2.151 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa $-t\text{-hitung} (-2.151) < -t\text{-tabel} (2.0281)$, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.039 dibawah 0.05, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MRA_{-1} berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi

pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

b) Berdasarkan Kurva

Pengujian hipotesis secara lebih luas dapat dilihat dalam gambar berikut :



Sumber : Diolah peneliti

2) Uji hipotesis Firm Size memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistic dan kurva dapat dijabarkan sebagai berikut :

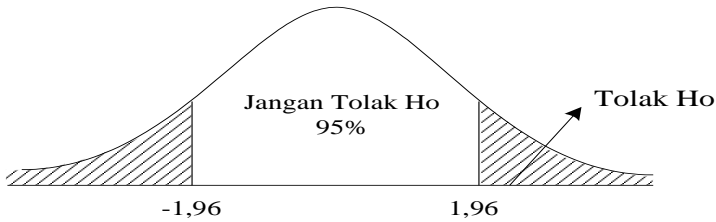
a) Pengujian Berdasarkan Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.17 diperoleh nilai t-hitung MAR_2 sebesar 2.217 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat

diketahui bahwa $t\text{-hitung}$ (2.217) $>$ $t\text{-tabel}$ (2.0281), dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.034 dibawah 0.05, Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MRA_2 berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

b) Berdasarkan Kurva

Pengujian hipotesis secara lebih luas dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 4.6 Kurva Uji Moderating CR Terhadap DPR

Sumber : Diolah peneliti

Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti X dan Y sebagai variabel terikatnya. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap variabel Y.

Hal ini menunjukkan model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7.4 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.165	.8358124

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Diolah peneliti lampiran 4

Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.212 yang berarti bahwa pengaruh variabel yang diuji sebesar 21.2% sedangkan sebesar 78.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

BAB VIII

KESIMPULAN



1. Pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2.148. dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa $-t\text{-hitung} (-2.148) < -t\text{-tabel} (2.042)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016. , dengan adanya indikasi Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio, maka pada saat Return On Asset mengalami peningkatan akan berdampak pada nilai Dividen Payout Ratio yang akan ikut mengalami peningkatan. Jika dilihat dari data nilai Return On Asset perusahaan konstruksi dan bangunan yang sangat berfluktuasi pada setiap tahunnya pada masing-masing perusahaan namun tetap berada nilai yang positif dengan kata lain tidak mengalami kerugian. Setelah dilihat dari hasil penelitian dengan adanya indikasi Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio, seharusnya nilai dari Dividen payout Ratio mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuasi mengikuti nilai dari Return On Asset pada masing-masing perusahaan, tapi pada kenyataannya ketikan nilai dari Return On Asset meningkat pada tahun tertentu namun nilai Dividen payout Ratio mengalami penurunan. Dari hasil penelitian ini Return On Asset pengaruh negatif signifikan terhadap Dividen payout

Ratio sehingga perubahan pada nilai Return On Asset tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perubahan pada nilai Dividen payout Ratio.

Hal ini berarti perlu adanya upaya-upaya untuk mengontrol laba yang diperoleh perusahaan agar dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh pada tahun tertentu yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan tidak sepenuhnya atau sebagian besar digunakan untuk ekspansi dengan menahan laba perusahaan sehingga dividen yang dibagikan kepada para investor tetap stabil pada saat laba meningkat maka dividen yang dibagikan juga dapat meningkat. Penulis melalui penelitian ini mengindikasikan sebagian dari perusahaan konstruksi dan bangunan laba yang diperoleh perusahaan sebagian besarnya ditahan untuk pengembangan atau ekspansi perusahaan sehingga dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak mengalami peningkatan pada saat laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan sebaliknya ketika dividen mengalami peningkatan meski laba yang diperoleh perusahaan cukup stabil atau tidak mengalami peningkatan. Peningkatan nilai dividen pada saat laba yang stabil atau tidak mengalami peningkatan, hal ini biasanya bertujuan untuk memancing respon dari para investor untuk membeli saham perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan modal untuk melakukan pengembangan atau ekspansi perusahaan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teroi yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2012:63) yang menyatakan ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharli (2007) membuktikan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen payout Ratio perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen payout Ratio

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai t-hitung sebesar 2.375. dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa t-hitung (2.375) > t-tabel (2.042) sehingga dapat dapat dinyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dengan adanya indikasi Current Ratio berpengaruh terhadap Dividen payout Ratio, maka pada saat nilai Current Ratio mengalami peningkatan nilai Dividen payout Ratio akan ikut

mengalami peningkatan. Jika dilihat dari data nilai Current Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hanya sebagian kecil perusahaan pada setiap tahunnya yang mengalami penurunan, seharusnya nilai dari Dividen payout Ratio seharusnya mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuasi mengikuti nilai dari Current Ratio pada masing-masing perusahaan, tapi pada kenyataannya ketika nilai dari Current Ratio menurun pada tahun tertentu, nilai dari Dividen payout Ratio mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh pengaruh yang tidak cukup kuat jika dilihat dari selisih nilai t-hitung dengan tidak terlampaui jauh sehingga masih memungkinkan adanya perbedaan-perbedaan nilai pada masing-masing variabel meski berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penelitian perusahaan harus selalu melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan kembali mengontrol pembayaran dari hutang lancar dan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan dapat memiliki citra yang positif di Bursa Efek Indonesia yang akan berdampak langsung pada harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan, dimana ketika perusahaan mampu atau dapat membagikan dividen atau membayar hutang baik pembayaran pajak atau pun hutang pada pihak ketiga

lainnya tepat pada waktunya maka para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang secara tidak langsung dapat menggambarkan sebagian besar kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan terus mengalami pertumbuhan dan mendapatkan laba dalam kegiatan pengopersian perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono, (2012:116) “ Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen ”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fau dan Rosidi (2007) membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividen payout Ratio perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hal ini berarti bahwa para investor sangat mempertimbangkan indikasi Current Ratio pada laporan keuangan dan mungkin pada saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan konstruksi dan bangunan.

3. Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio secara simultan terhadap Dividen Payout Ratio

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4.448. dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : 2, dk penyebut : 34 ($5\% ; 2 ; 34$) diperoleh F-

tabel sebesar 3.28. dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa F-hitung (4.448) > F-tabel (3.28), artinya ada pengaruh ROA dan CR secara bersama-sama (simultan) terhadap DPR pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Dengan adanya indikasi adanya pengaruh Return On Asset dan Current Ratio secara simultan terhadap Dividen Payout Ratio pada tingkat 95%.

Jika dilihat dari data nilai Return On Asset dan Current Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan yang cukup rendah dan stabil pada setiap tahunnya, maka seharusnya ini menjadi salah satu bahan koreksi bagi perusahaan konstruksi dan bangunan, tetapi berdasarkan data yang diperoleh Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi yang mengisyaratkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak melakukan pembenahan dalam meningkatkan laba perusahaan. Jika dilihat dari data yang diperoleh peneliti mengindikasikan adanya ketidak seusai berdasarkan pengolahan data dimana ketika nilai Return On Asset dan Current Ratio mengalami peningkatan seharusnya diikuti dengan peningkatan nilai Dividen Payout Ratio disebabkan pada hasil penelitian antara variabel independen dan dependen terdapat pengaruh, namun secara signifikansi pengaruh tersebut signifikan sehingga sepenuhnya peningkatan atau penurunan yang terjadi

pada variabel independen langsung berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedepannya diharapkan perusahaan konstruksi dan bangunan harus mampu meningkatkan laba perusahaan, hutang dan pengelolaan asset perusahaan dengan baik agar terjadi perbandingan yang balance antara arus kas perusahaan dan jumlah asset yang dimiliki agar dimasa yang akan datang penilaian para investor terhadap saham perusahaan konstruksi dan bangunan bisa lebih positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2010) membuktikan Return On Asset dan Current Ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dividen Payout Ratio.

4. Firm Size Memoderasi Hubungan Antara Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung MRA_1 sebesar -2.151 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281 . dapat diketahui bahwa $-t\text{-hitung} (-2.151) < -t\text{-tabel} (2.0281)$, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.039 dibawah 0.05 , berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MRA_1 berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi

pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Jika dilihat dari data Firm Size perusahaan konstruksi dan bangunan cukup stabil setiap tahunnya, maka seharusnya pergerakan ini perusahaan konstruksi dan bangunan dapat meningkat karena terjadi proses perbaikan dan keterbukaan sistem manajemen dan tata kelola perusahaan, nilai Dividen Payout Ratio dari data yang diperoleh mengalami fluktuasi yang mengisyaratkan bahwa Firm Size mampu memberikan efek positif bagi perusahaan konstruksi dan bangunan disebabkan signifikansi yang dihasilkan terhadap Return On Asset. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2013) tentang “ Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Size Sebagai Variabel Moderating” membuktikan bahwa variabel Size mempunyai pengaruh signifikan memoderasi hubungan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Berarti bagi perusahaan seharusnya Size dapat sebagai variabel moderasi, dari hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan antara Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio.

5. Firm Size Memoderasi Hubungan Antara Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.14 diperoleh nilai t-hitung MAR_2 sebesar 2.217 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa t-hitung (2.217) >t-tabel (2.0281), dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.034 dibawah 0.05, Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MRA_2 berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Jika dilihat dari data Firm Size perusahaan konstruksi dan bangunan cukup stabil setiap tahunnya, maka seharusnya pergerakan ini perusahaan konstruksi dan bangunan dapat meningkat karena terjadi proses perbaikan dan keterbukaan sistem manajemen dan tata kelola perusahaan, Nilai Dividen Payout Ratio dari data yang diperoleh mengalami fluktuasi namun nilai Firm Size terus mengalami peningkatan yang berkesinambungan meski nilai peningkatan tersebut tidak cukup besar hal ini mengisyaratkan bahwa Firm Size mampu memberikan efek positif bagi perusahaan

konstruksi dan bangunan disebabkan signifikansi yang dihasilkan terhadap Current Ratio memperoleh hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2013) tentang “ Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Size Sebagai Variabel Moderating” membuktikan bahwa variabel Size mempunyai pengaruh signifikan memoderasi hubungan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Berarti pada perusahaan seharusnya Size dapat sebagai variabel moderasi, dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan antara Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio, karena nilai signifikansi yang dihasilkan positif dan signifikan sebagai variabel moderating.

Kesimpulan di dalam penulisan ini berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016.
2. Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan

konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

3. Return On Asset dan Current Ratio berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
4. Firm Size mampu memoderasi hubungan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
5. Firm Size mampu memoderasi hubungan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono., (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat, BPFE: Yogyakarta.
- Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE.
- Cleary, Sean. 2002. "The Relationship between Firm Investment and Financial Status". The Journal of Finance, Vol. LIV, No. 2
- Devi Hoei Sunarya. 2013. Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur periode 2008-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya, Volume 2
- Eduardus Tandelilin, 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

- Fahmi, I., (2012), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fauz, Ahmad dan Rosidi.(2007). Pengaruh Aliran Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, dan Collateral Assets terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Nomor 2. Volume 8.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Farinha,J 2002. "Dividend Policy, Corporate Governance and The Managerial Entrenchment Hypothesis: An Empirical Analysis". Journal of Financial Research.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Horne, James C. Van., dan John M. Wachowicz.(2005). Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Edisi kedua belas.Jakarta. Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama.

Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
YKPN. Yogyakarta

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009.
Fundamental of Financial Management: Prinsip-
Prinsip Manajemen Keuangan, edisi 12. Jakarta:
Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. Standar Akuntansi
Keuangan. PSAK No. 17, Penerbit Salemba Empat,
Jakarta.

Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Cetakan
Kesatu. Bandung: PT.Pustaka.

Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi.
Yogyakarta: BPFE UGM.

Kasmir, (2012)., Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja
Grafindo Persada, Jakarta.

Lukman Syamsuddin. (2011). Manajemen Keuangan
Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Michell Suharli. 2007. Pengaruh Profitability dan
Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan
Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel
Penguat, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 9,
no. 1, mei 2007

- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2010). Manajemen Keuangan 2.Edisi 6. Literata Lintas Media.
- Sugiyono, (2012), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta.
- Sawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang - undang No.20 Tahun 2008 tentang Klasifikasi Ukuran Perusahaan.

PROFIL PENULIS I



Dedy Dwi Arseto, S.E., M.M Penulis lahir di kelurahan Persiakan, Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi pada tanggal 27 Oktober 1993. Pada pendidikan formal penulis menamatkan SD pada tahun 2004, SMP N 9 pada tahun lulus 2008 setelah itu melanjutkan SMA tamat pada tahun 2011, lalu mengampu pendidikan S1 di STIE Bina Karya selesai tahun 2015 setelah itu melanjutkan S2 dan selesai pada tahun 2018, selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan Doktoral atau S3 di UIN SU Medan pada Jurusan Ekonomi Syariah. Penulis bisa dihubungi melalui dedydwiarseto@gmail.com

KARAKTERISTIK KEUNTUNGAN DAN PEMBAYARAN DEVIDEN PERUSAHAAN KONSTRUKSI BURSA EFEK INDONESIA

Perusahaan harus mampu menyesuaikan laba yang akan ditahan untuk melakukan pengembangan atau ekspansi perusahaan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada investor atau pemegang saham, sehingga pihak investor lain memandang positif perusahaan yang akan berdampak pada nilai jual saham perusahaan. Perusahaan harus mampu menstabilkan rasio pembayaran hutang (Current Ratio) dengan Dividen Payout Ratio (DPR), dikarenakan DPR juga merupakan bagian dari kewajiban jangka perusahaan dan berdasarkan hasil penelitian ini Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Jika dilihat dari data nilai Return On Asset dan Current Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan yang cukup rendah dan stabil pada setiap tahunnya, maka seharusnya ini menjadi salah satu bahan koreksi bagi perusahaan konstruksi dan bangunan. Maka dari itu perusahaan harus memperbaiki kinerja manajemen perusahaan sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan yang berkesinambungan.



Penerbit
PT. Radja Intercontinental Publishing
Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk,
Dsn. Angsana, Kota Lhokseumawe

ISBN 978-623-09-3774-3

